

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah aktivitas mental dalam kehidupan sehari-hari manusia khususnya dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tidak pernah ada pendidikan. Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Kemudian Slameto (2015:2) menyatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya”.

Hamdani (2011:21) menyatakan “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:10) menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Dari defenisi-defenisis di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu yang terjadi di kelas maupun di lingkungan sekitar yang berguna untuk mengubah pola kognitif, afektif dan psikomotor individu menjadi lebih baik.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar berupa prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Ahmat Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Purwanto (2014:54) menyatakan “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang telah terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Kemudian Nana Sudjana (2013:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Slameto (2015:54) faktor-faktor tersebut dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu internal dan faktor eksternal.

1. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

1). Faktor jasmani, yaitu meliputi:

a). Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat.

b). Cacat Tubuh. Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2). Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

a). Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b). Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

c). Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu objek (benda/hal) atau kumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

d). Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih.

e). Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

f). Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

g). Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3). Faktor kelelahan, yang meliputi kelemahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah:

- 1). Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2). Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3). Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaanya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat. Media juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga

negara yang baik dan bertanggung jawab. Agar dapat memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal, maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik. Huda (2017:2) menyatakan “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”. Ihsana El Khuluqo (2017:52) menyatakan “Pembelajaran itu adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidikan agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”. Winkel dalam Ihsana El Khuluqo (2017:51) “Pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik”

Dari defenisi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar-mengajar yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

4. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran diartikan sebagai cara atau jalan yang ditempuh. Jadi, Metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh. Selanjutnya menurut Ihsana El Khuluqo (2017:130) menyatakan “Metode ialah jalan atau cara-cara yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran”. Kemudian menurut Zainal Aqib dan Ali (2016:9) menyatakan “Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicapai”.

Ali Mudlofir Evi (2016:105) menyatakan “Metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh guru”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara-cara yang telah disusun secara sistematis yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam proses belajar-mengajar di kelas.

5. Metode *Outdoor Study*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Outdoor Study*

Metode *Outdoor Study* merupakan metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *Outdoor Study* lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pembimbing/pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan. Kerjawati dalam Husamah (2013:23). Sedangkan Vera (2012:18) menyatakan “*Outdoor Study* merupakan kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas yang melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa”.

Jadi *Outdoor Study* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas dan mempunyai sifat yang menyenangkan, dimana melalui kegiatan ini diberikan kesempatan untuk menuangkan potensi diri, sekaligus menyalurkan kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan alam dan sesama manusia dalam suasana di luar ruangan, dan dapat menimbulkan nilai spiritual siswa terhadap ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Outdoor Study*

Mengajar para siswa di luar kelas memiliki arti penting yang sangat luas. Bahkan, ini tidak bisa didapatkan di dalam kelas. Kegiatan belajar di luar kelas berupaya memberikan semangat kepada anak didik di dalam proses pembelajaran yang memiliki arti penting yang bisa diperoleh para siswa dan para guru.

Kelebihan dari metode *Outdoor Study* Vera (2012:28-46) menyatakan Kegiatan belajar para siswa akan lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau penggunaan media konkret, bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat, kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti bertanya, kerja kelompok, mengamati, membuktikan, menguji fakta. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan disekitarnya serta dapat mengarahkan sikap menghargai alam dan kelestariannya.

Dengan demikian maka kendala-kendala dalam menggunakan metode *Outdoor Study* dapat di minimalisir Vera (2012:47) menyatakan “Para siswa bisa keluyuran kemana-mana, gangguan konsentrasi, kurang tepat waktu (waktu akan tersita), pengelolaan siswa lebih sulit, bisa terserang panas dan dingin”. Kendala seperti ini bisa saja muncul tetapi penanganannya sangat mudah, guru hanya perlu memberikan perhatian yang ekstra kepada siswa, membentuk siswa dalam kelompok sehingga akan mudah mengawasinya, membuat kesepakatan mengenai peraturan tata tertib siswa selama di luar kelas, dan guru juga harus pandai dalam memilih objek belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa *Outdoor Study* memiliki banyak sekali kelebihan yang memiliki arti penting agar pendidik bisa menerapkan metode *Outdoor Study* dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi selain memiliki kelebihan, *Outdoor Study* juga memiliki kekurangan dan kendala yang harus diperhatikan oleh para guru agar melakukan persiapan yang matang sebelum kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meminimalisir kendala ataupun kemungkinan buruk yang akan terjadi. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi guru untuk tidak melakukan metode ini.

c. Langkah-langkah Metode *Outdoor Study*

Sudjana dan Rivai dalam Husamah (2013:12-15) menyatakan langkah-langkah penerapan metode *Outdoor Study* terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan terdiri dari :

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 2) Guru menyiapkan tempat yang ada di luar lingkungan,
- 3) Menentukan cara belajar siswa

Tahap pelaksanaan terdiri dari :

- 1) Guru menjelaskan materi
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru di dalam kelas
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- 4) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas
- 5) Siswa mengamati objek studi materi Cara Mencegah Banjir untuk melakukan aktivitas sesuai yang diarahkan oleh guru dan tahap evaluasi.

Tahap evaluasi terdiri dari :

- 1) Guru dan siswa membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan di dalam kelas.
- 2) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diperoleh serta dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang study.
- 3) Guru meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar.
- 4) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya.
- 5) Guru memberikan tugas pekerjaan rumah (PR)

6. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang ada pada umumnya dilakukan dengan metode ceramah dimana yang aktif selama proses pembelajaran adalah guru atau sering disebut pembelajar yang berpusat pada guru. Djamarah dalam Daryanto dkk (2017:117) menyatakan “Metode konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran”. Selanjutnya Freire dalam Daryanto dkk (2017-117) “Memberikan istilah terhadap pengajaran seperti itu sebagai suatu penyelenggaraan pendidikan ber”gaya”bank” penyelenggaraan pendidikan hanya dipandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi yang harus di telan oleh peserta didik, yang wajib diingat dan dihafal”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana peran guru mengendalikan atas kebanyakan penyajian pembelajaran atau biasa juga disebut sebagai metode ceramah.

7. Pengertian IPA di SD

Trianto (2011:136) menyatakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya”. Menurut Powler dalam Samidi dan Istarani (2016 :4) “Ipa merupakan Ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil Observasi dan eksperimen.” Selanjutnya Ahmad Susanto (2016:167) menyatakan bahwa “IPA usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.”

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena yang ada di alam.

8. Mater Ajar

Cara Mencegah Banjir

Banjir adalah suatu peristiwa yang terjadi saat aliran air yang berlebihan merendam suatu daratan. Logikanya ketika air berlebih maka ada penyebab mengapa air tersebut berlebih, penyebab ada banyak sekali kemungkinan mengapa aliran air bisa jadi berlebih daripada kadar maksimumnya, namun ada hal yang lebih penting lagi dimana jika tempat mengalirnya air bermasalah, ada volume air semakin bertambah maka kemungkinan banjir akan semakin besar terjadi. Perlu kita ketahui bersama bahwasanya banjir merupakan sesuatu yang sangat mengerikan dan juga tidak ada yang menginginkannya datang. Maka dari itulah kita perlu mengetahui kira-kira apa yang menyebabkan banjir datang sehingga kita bisa menghindarinya sedini mungkin. Ada beberapa penyebab terjadinya banjir yaitu membuang sampah sembarangan, hujan deras berkepanjangan, saluran air mampet dan menebang pohon sembarangan.



Gambar 2.1 Animasi banjir

<https://www.google.com/search?safe=1366&bih=664&tbm=isch&sa=gambar+animasi+banjir>

r

Hujan terus-menerus turun dengan lebat selama beberapa hari di daerah pegunungan. Sungai di pinggir kota meluap. Pelataran rumah si Joni kebanjiran. Air got meluap karena got mampet oleh sampah. Banjir terjadi karena sungai tidak

dapat menampung air. Dahulu daerah si Joni tak pernah kebanjiran. Akibat penebangan hutan yang tidak terencana dan pembakaran hutan, menjadikan hutan menjadi gundul. Banyak juga hutan yang diubah menjadi daerah pertanian dan perumahan. Sekarang tidak ada lagi pohon-pohonan yang berfungsi sebagai penghambat air. Air hujan datang ke bumi langsung menuju sungai tanpa hambatan. Akibatnya adalah banjir yang tidak dapat dicegah.

Ada beberapa upaya pencegahan yang bisa dilakukan manusia untuk mencegah terjadinya banjir. Beberapa upaya yang dapat dilakukan manusia untuk mencegah terjadinya banjir antara lain sebagai berikut :

a. Membuang sampah pada tempatnya

Cara yang mudah dan sederhana yang bisa kita lakukan sebagai upaya pencegahan banjir adalah membuang sampah pada tempatnya. Meskipun cara ini tergolong berperan sedikit namun apabila dilakukan banyak orang dan dilakukan secara konsisten maka akan mendatangkan perubahan yang sangat besar. Bayangkan saja jika orang di satu kota membuang sampah dengan tertib selama satu bulan maka kota tersebut akan menjadi sangat bersih dan terbebas dari tumpukan sampah. Perlu kita ketahui bahwasanya sampah dibuang sembarangan merupakan salah satu pemicu terjadinya banjir.

Hal ini karena sampah yang berserakan di jalan suatu saat akan terbawa air hujan dan akhirnya bermuara disaluran air atau di sungai. Ketika sudah berada di saluran air atau sungai maka sampah itu akan menutupi lubang air dan pada akhirnya menimbulkan banjir. Selain membuang sampah dengan tepat, pengolahan sampah yang tepat juga diperlukan. Perlu adanya pemilihan antara sampah organik dan non organik. Sampah organik dapat di manfaatkan dengan merubahnya menjadi pupuk kompos sementara sampah non organik bisa didaur ulang.



Gambar 2.2 Animasi membuang sampah pada tempatnya
<https://www.google.com/search?safe=animasi+membuang+sampah>

b. Rajin membersihkan saluran air atau selokan

Untuk mencegah banjir, upaya yang bisa kita lakukan adalah rajin membersihkan selokan air. Saluran air merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah terjadinya banjir. Saluran air yang baik akan mampu mengalirkan air hingga bermuara ke sungai sehingga ketika hujan lebat turun air yang ada dipermukaan tidak akan meluap kemana-mana melainkan akan mengalirkan air ke sungai.

Namun hal ini tidak akan terjadi apa bila saluran air kotor. Saluran air yang kotor tidak akan mengalirkan air ke sungai secara lancar, namun hal ini justru akan membendung air dan menjadikannya meluap ke daratan. Misalnya ada sampah menutup saluran air, maka air tidak akan mampu melewati saluran air yang tertutup sampah tersebut. Dan permasalahan saluran air yang kotor ini merupakan salah satu hal yang kebanyakan menjadi sumber penyebab banjir yang terjadi di kota-kota besar di Indonesia.



Gambar 2.3 Animasi membersihkan selokan di sekolah
<https://www.google.com/search?safe=strict&client=animasi+membersihkan+selokan>

c. Menanam pohon disekitar sekolah atau reboisasi

Reboisasi adalah penanaman kembali hutan yang telah di tebang (gundul) dan banjir dapat dicegah salah satunya dengan cara menanam pepohonan dilingkungan sekitar. Kita bisa mulai dengan disekitar sekolah atau rumah kita. Meski hanya satu dua pohon yang dapat kita tanam, namun jika banyak orang yang melakukan ini maka pohon-pohon baru akan banyak sekali tumbuh. Pepohonan mempunyai peranan yang sangat besar untuk mencegah timbulnya banjir. Akar-akar pohon dapat menyerap dan menyimpan air serta mengunci didalamnya.

Dengan demikian ketika hujan lebat turun, air-air dipermukaan akan terserap kedalam tanah dan menyimpannya sehingga tidak akan terjadi banjir. Selain tidak akan menimbulkan banjir akar-akar pohon ini akan memberikan cadangan airnya ketika musim kemarau tiba sehingga masyarakat masih bisa mendapatkan air. Untuk jenis pohon yang paling baik menyerap air adalah pohon yang mempunyai batang besar. Jenis pohon seperti ini tidak hanya menyerap air dalam jumlah banyak namun juga mampu menyimpannya secara kuat.



Gambar 2.4 Animasi penghijauan
<https://www.google.com/search?safe=1366&bih=664&tbm=isch&sa=1&ei=animasi+menanam+pohon>

9. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Aqib, dkk (2016:3) menyatakan bahwa “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dalam PTK guru dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktek-praktek pembelajaran yang selama ini dilakukan efektifitas yang tinggi. Jika dengan penghayatan itu guru dapat menyimpulkan bahwa praktek-praktek pembelajaran tertentu, seperti pemberian pekerjaan rumah yang terlalu banyak, umpan balik yang bersifat verbal terhadap kegiatan siswa di kelas tidak efektif, cara guru bertanya di kelas tidak merangsang siswa untuk berfikir dan sebagainya”.

Selanjutnya Kunandar (2013:44) menyimpulkan 3 prinsip PTK yaitu (1) adanya partisipasi dalam suatu program atau kegiatan (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut (3) adanya tindakan untuk meningkatkan suatu program atau kegiatan.

Dari definisi-defenisi PTK di atas dapat disimpulkan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru melalui refleksi diri untuk memperbaiki hasil kinerja belajar siswa dengan perangkat-perangkat pembelajaran yang lebih menarik.

b. Tujuan PTK dan Manfaat PTK

Zainal Aqib (2009:18) menyatakan “PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini “melekat” pada diri guru dalam penunaian misi profesional kependidikannya”.

Manfaat yang dapat dipetik jika guru mau dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas itu terkait dengan komponen pembelajaran, antara lain:

- 1) Inovasi pembelajaran;
- 2) Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan tingkat kelas, dan
- 3) Peningkatan profesionalisme guru.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu yang terjadi di kelas maupun di lingkungan yang berguna untuk mengubah pola kognitif, afektif dan psikomotor individu menjadi lebih baik. Proses belajar juga disebut dengan pembelajaran yang dapat menghasilkan suatu perubahan atau hasil belajar menjadi lebih menarik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan mengetahui hasil belajar siswa, guru dapat mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Jika hasil belajarnya belum maksimal, maka guru perlu melakukan perbaikan. Salah satunya dengan mengubah metode pembelajaran menjadi lebih menarik.

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang telah disusun secara sistematis yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam proses belajar-mengajar di kelas. Metode *Outdoor Study* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas dan mempunyai sifat yang menyenangkan, dimana melalui kegiatan ini diberikan kesempatan untuk menuangkan potensi diri, sekaligus menyalurkan kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan alam dan sesama manusia dalam suasana di luar ruangan, dan dapat menimbulkan nilai spiritual siswa terhadap ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Outdoor Study* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Cara Mencegah Banjir di Kelas V SD Negeri 101996 Batu Rata Kecamatan Bangun Purba Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan mengenai Cara Mencegah Banjir menggunakan metode *Outdoor Study*.
2. Hasil Belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah belajar mengenai Cara Mencegah Banjir menggunakan metode *Outdoor Study*.
3. Metode Pembelajaran adalah cara-cara yang telah disusun secara sistematis yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam proses belajar-mengajar di kelas mengenai Cara Mencegah Banjir menggunakan metode *Outdoor Study*.
4. Metode *Outdoor Study* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas dan mempunyai sifat yang menyenangkan, dimana melalui kegiatan ini diberikan kesempatan untuk menuangkan potensi diri, sekaligus menyalurkan kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan alam dan sesama manusia dalam suasana di

luar ruangan, dan dapat menimbulkan nilai spiritual siswa terhadap ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.

5. Pembelajaran Konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana peran guru mengendalikan atas kebanyakan penyajian pembelajaran atau bisa juga disebut sebagai metode ceramah.
6. IPA adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SD, yang membahas tentang objek dan fenomena alam secara sistematis yang menggunakan metode dan sikap ilmiah.
7. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru melalui refleksi diri untuk memperbaiki kinerjanya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan perangkat-perangkat pembelajaran yang lebih menarik.

